

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 26 Ayat 3 tertulis, Standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahklak mulia, serta terampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut sekolah adalah sarana untuk mewujudkannya. Salah satunya adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang mempunyai peranan penting dalam pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM). Oleh karena itu peran guru, model pembelajaran, dan media pembelajaran yang dibawakan oleh guru sangat penting untuk menyiapkan siswa yang memiliki kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan di dunia usaha atau industri.

Belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan. Menurut Arsyad (2014: 1), menjelaskan bahwa belajar adalah suatu masalah yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar tidak akan bisa terpisahkan dari kehidupan karena belajar merupakan kebutuhan yang harus terpenuhi bagi setiap orang. Belajar dapat terjadi di mana saja dan kapan saja. Sistem belajar mengajar yang terjadi sekarang ini lebih mengarah kepada *student oriented* yaitu proses pembelajaran yang berpusat pada siswa, dimana siswa yang lebih aktif dalam mencari informasi. Interaksi yang terjadi selama proses belajar

tersebut dipengaruhi oleh lingkungannya, antara lain terdiri dari murid, guru, bahan materi ajar dan berbagai sumber belajar lainnya.

Menurut Ngalimun (2015: 24) menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Menurut Udin (dalam buku Ngalimun, 2015: 29), pembelajaran merupakan sarana untuk memungkinkan terjadinya proses belajar dalam arti perubahan perilaku individu melalui proses mengalami sesuatu yang diciptakan dalam rancangan proses pembelajaran.

Proses pembelajaran dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari diri peserta didik, mencakup minat, keinginan dan kecakapan belajar. Sedangkan faktor eksternal diantaranya guru dengan segala strateginya. Guru menjadi kunci utama dalam proses pembelajaran, karenanya dituntut selalu melakukan inovasi pembelajaran, mencakup pengelolaan kelas dan pemilihan model pembelajaran yang baik. Penerapan model menjadi titik tumpu yang akan mengatur alur pembelajaran. Model pembelajaran yang ideal adalah, yang mampu mengajak siswa untuk mengasah segala kemampuan dan keterampilan yang ada pada diri mereka, serta menggali ide-ide, memecahkan masalah serta solusi dari penyelesaian masalah tersebut (Hamzah dalam Rusman. 2014: 246).

Penelitian ini telah memperoleh data pada tanggal 05 Juni 2017, tentang model pembelajaran yang diterapkan di sekolah saat observasi langsung di SMKS Nurul Amanah Bangkalan. Salah satu guru produktif menyatakan bahwa, “Metode yang biasa di pakai dalam pembelajaran adalah metode konvensional. Metode ini kurang kondusif karena membuat siswa menjadi jenuh dan ramai. Sehingga membutuhkan upaya untuk mengarahkan agar siswa kembali fokus

terhadap materi yang diajarkan”. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh rendahnya minat belajar siswa dan guru belum mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, sehingga siswa kurang termotivasi dan merasa terbebani dalam belajar jaringan dasar. Selain itu siswa juga memiliki andil dalam menyebabkan rendahnya hasil belajar jaringan dasar misalnya ketidakmampuan siswa dalam memahami dan menarik kesimpulan dari konsep yang disampaikan guru, sehingga siswa kurang mampu dalam menyelesaikan soal-soal. Fenomena yang terjadi adalah siswa menjadi enggan belajar jaringan dasar karena mereka menganggap bahwa jaringan dasar merupakan mata pelajaran yang sulit dimengerti.

Guna mengatasi masalah yang membuat siswa cenderung pasif dan jenuh mengikuti pelajaran dengan metode konvensional, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat mengembangkan cara berfikir siswa. Pola belajar yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa salah satunya dengan model pembelajaran *inquiry training*.

Menurut Suprijono (2016: 108) Model pembelajaran *inquiry training* membantu peserta didik dapat mempertanyakan, mengapa suatu peristiwa terjadi, dan menelitinya dengan cara mengumpulkan dan mengolah data secara logis.

Alasan penerapan model pembelajaran *inquiry training* di perkuat dengan adanya penelitian-penelitian terdahulu, seperti penelitian milik Sinaga (2013) dan Arisa (2014) yang telah memperoleh hasil dan perubahan yang signifikan dalam pembelajaran. Sehingga, penelitian ini memilih *inquiry training* untuk mengetahui adanya pengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam proses belajar.

Menurut Sinaga (2013), mengatakan bahwa penerapan model pembelajaran *inquiry training* dapat meningkatkan hasil belajar, hal tersebut ditunjukkan dengan hasil belajar siswa dari pada siklus I mengalami peningkatan, yaitu dari rata-rata 20,53 menjadi 67,91 dengan ketuntasan klasikal 60%. Pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 89,47 dengan ketuntasan klasikal 86,66%. Sejalan dengan pendapat Arisa (2014), mengatakan bahwa model pembelajaran *inquiry training* meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat ditunjukkan dari nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen tergolong tuntas secara kelas dan individu, secara individu terdapat 14 siswa (66,67%) yang tuntas dan 7 (33,33%) siswa yang tidak tuntas. Nilai rata-rata hasil belajar pada kelas kontrol yaitu 9 (31,03%) siswa yang tuntas dan 20 (68,97%) siswa yang tidak tuntas.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh model pembelajaran *inquiry training* terhadap hasil belajar siswa materi aplikasi jaringan pada sistem operasi komputer mata pelajaran Jaringan dasarkKelas X SMKS Nurul Amanah Bangkalan.**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang diatas, maka masalah yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *inquiry training* terhadap hasil belajar siswa materi aplikasi jaringan pada sistem operasi komputer mata pelajaran Jaringan dasar Kelas X SMKS Nurul Amanah Bangkalan ?”

2. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran materi aplikasi jaringan pada sistem operasi komputer menggunakan model pembelajaran *inquiry training* di kelas X TKJ ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran *inquiry training* terhadap hasil belajar siswa materi aplikasi jaringan pada sistem operasi komputer mata pelajaran Jaringan dasar kelas X SMKS Nurul Amanah Bangkalan.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *inquiry training* terhadap hasil belajar siswa materi aplikasi jaringan pada sistem operasi komputer Mata pelajaran Jaringan dasar Kelas X SMKS Nurul Amanah Bangkalan.

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian, baik tenaga, biaya, maupun waktu. Agar lebih terarah, maka penelitian membatasi permasalahan pada, Mata pelajaran Jaringan dasar, materi aplikasi jaringan pada sistem operasi komputer kelas X TKJ SMKS Nurul Amanah Bangkalan.

1.5 Asumsi

Siswa Kelas X TKJ SMKS Nurul Amanah Bangkalan merupakan siswa yang aktif , namun karena beberapa faktor siswa jadi malas belajar, diantaranya sebagai berikut :

1. Adanya anggapan bahwa materi jaringan dasar sulit dimengerti.
2. Model pembelajaran yang digunakan guru umumnya hanya menggunakan metode pembelajaran konvensional, jarang sekali menggunakan model yang bervariasi.
3. Proses pembelajaran jaringan dasar lebih menekankan pada pencapaian tuntutan kurikulum dan penyampaian materi semata, sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar jaringan dasar pada siswa.
4. Sebagian besar guru belum mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, sehingga siswa kurang termotivasi dan merasa bosan dalam belajar jaringan dasar.

1.6 Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi Sekolah, sebagai bahan masukan agar menjadi dasar dalam proses pembelajaran. Dengan demikian diharapkan pihak sekolah menyarankan kepada guru agar dapat menggunakan model dan metode yang bervariasi dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Bagi guru, dapat memberikan masukan *alternative* dalam mengajarkan pelajaran jaringan dasar melalui model pembelajaran *inquiry training* . Dan para guru diharapkan dapat menyusun rencana pengajaran sehingga dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa dan menunjang prestasinya.
3. Bagi siswa, dapat membantu dalam belajar jaringan dasar dan diharapkan dapat meningkatkan pemahamannya terhadap mata pelajaran jaringan dasar. Sehingga hasil belajar jaringan dasar siswa akan meningkat.

4. Bagi peneliti, dapat memberikan informasi tentang pengaruh penerapan model pembelajaran *inquiry training* terhadap hasil belajar jaringan dasar siswa.